

# ANALISIS LIKUIDITAS, LAVERAGE, DAN AKTIVITAS PADA PT. GUDANG GARAM TBK

Reni Listyawati<sup>1</sup>, Teguh Erawati<sup>2</sup>, Maghfirotus Shafira<sup>3</sup>, Skolastika Clarisa Nana<sup>4</sup>, Taufiqurrahman<sup>5</sup>,  
Amanda Serli Bria<sup>6</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: [shafira.firaaja@gmail.com](mailto:shafira.firaaja@gmail.com)

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v5i1.685

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2019-2023 melalui pendekatan rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, leverage, dan aktivitas. Rasio likuiditas di analisis menggunakan *Current Ratio* untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* dianalisis menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menilai tingkat penggunaan utang dalam struktur modal persahaan. Sedangkan rasio aktivitas dianalisis menggunakan *Turn Asset Turn Over (TATO)* untuk mengukur efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* sebesar 216 mencerminkan likuiditas yang baik. Rata-rata DER sebesar 49% menunjukkan struktur keuangan yang sehat, dengan rasio leverage terendah pada tahun 2020 sebesar 34% dan stabil di kisaran 52%-53% pada tahun berikutnya. Rata-rata TATO sebesar 1,39 sedikit dibawah standar industri sebesar 1,40, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang cukup baik, di mana TATO turun menjadi 1,29. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk dan implikasinya terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan di tengah tantangan industri rokok yang dihadapkan pada regulasi ketat, persaingan produk alternatif, dan perubahan preferensi konsumen. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis guna meningkatkan daya saing perusahaan di masa depan.

**Kata Kunci :** likuiditas, leverage, aktivitas, kinerja keuangan, PT Gudang Garam Tbk

## Abstract

*This study aims to analyze the financial performance of PT Gudang Garam Tbk during the 2019-2023 period through a financial ratio approach, including liquidity ratios, leverage, and activities. The liquidity ratio in the analysis uses the Current Ratio to evaluate the company's ability to meet short-term obligations. The leverage ratio is analyzed using the Debt to Equity Ratio (DER) to assess the level of debt utilization in the company's capital structure. Meanwhile, the activity ratio is analyzed using Turn Asset Turn Over (TATO) to measure the efficiency of assets in generating income. The results of this study show that the average current ratio of 216 reflects good liquidity. The average DER of 49% indicates a sound financial structure, with the lowest leverage ratio in 2020 at 34% and stable in the range of 52%-53% the following year. The average TATO of 1.39 is slightly below the industry standard of 1.40, indicating a fairly good efficiency in the use of assets, where the TATO drops to 1.29. This study provides a comprehensive overview of PT Gudang Garam Tbk's financial condition and its implications for the company's*

*business sustainability amid the challenges of the cigarette industry faced with strict regulations, competition for alternative products, and changing consumer preferences. This result is expected to be a reference for stakeholders in making strategic decisions to increase the company's competitiveness in the future.*

**Keywords:** *liquidity, leverage, activity, financial performance, PT Gudang Garam Tbk*

## 1. Pendahuluan

Industri rokok Indonesia merupakan salah satu sektor yang signifikan dalam perekonomian nasional, baik dari kontribusi terhadap pendapatan negara maupun penyerapan tenaga kerja. Sektor industri rokok dikatakan sebagai salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia karena mulai dari petani tembakau, pekerja tembakau, pekerja di pabrik rokok hingga distributor dan pengecer. Industri rokok ini memiliki sejarah panjang dalam perekonomian Indonesia dan menjadi bagian penting dari kebudayaan lokal khususnya melalui produk rokok kretek yang menjadi ciri khas Indonesia. Namun industri rokok ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti regulasi pemerintah yang semakin ketat, tekanan dari kampanye anti narkoba, serta perubahan minat konsumen yang mulai beralih ke produk alternatif atau rokok elektrik, seperti vape, pod dan lain sebagainya.

Dari sisi konsumsi, Indonesia memiliki jumlah perokok yang tinggi. Menurut Tarmizi, 2024 dalam Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2024 mencatat bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta orang, dengan mayoritas merupakan anak muda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, 2024, kontribusi sektor industri tembakau terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia tetap stabil meskipun terdapat berbagai tekanan dari regulasi dan kebijakan pemerintah. Produksi rokok di Indonesia juga mengalami fluktuasi selama beberapa periode yaitu pada 2020 hingga 2023, terutama pada tahun 2020, produksi rokok mencapai 322 miliar batang, sedikit menurun dari tahun sebelumnya akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2023, produksi kembali meningkat menjadi 318 miliar batang, dengan produksi bulan Desember mencapai 36,26 miliar batang atau meningkatkan 26% dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan Data Direktorat Jendral Bea dan Cukai Kementerian Keuangan, 2024, menunjukkan produksi rokok pada Juli 2024 mencapai 174,84 miliar batang, yang menunjukkan trend pemulihan atau melonjak 11,6% dibandingkan bulan Juni. Produksi juga naik 2,8% dibandingkan periode 2023.

PT Gudang Garam Tbk sebagai salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia dan juga merupakan salah satu pemain utama dalam industri ini, berperan signifikan dalam dinamika rokok di Indonesia. Sebagai salah satu pelaku utama dalam industri tembakau, PT. Gudang Garam Tbk tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan pembayaran pajak, tetapi juga menghadapi beberapa tantangan seperti regulasi pemerintah, persaingan di pasar yang saat ini semakin banyaknya produk serupa dan adanya perubahan konsumen yang terpengaruh oleh kampanye anti rokok global. Oleh karena itu analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk memahami kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan menjaga keberlanjutan bisnisnya.

Laporan keuangan merupakan perihal yang berarti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan (Nurmasari et al., 2024). Melalui laporan keuangan, berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, hingga pemerintah dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, utang, pendapatan, dan pengeluaran (Widjaya & Sisdiyanto, 2024). Dalam konteks ini, gambaran tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan ini menjadi salah satu indikator penting dalam untuk mengukur kemampuan adaptasi dan daya saing perusahaan. Analisis terhadap aspek likuiditas, leverage, dan aktivitas pada PT Gudang Garam Tbk diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangannya dan bisa jadi dasar untuk menentukan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk melalui analisis likuiditas, leverage, dan aktivitas selama beberapa tahun terakhir yaitu 2020-2023. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar

perusahaan maupun di dalam perusahaan (Bela et al., n.d.) . Rasio likuiditas ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional terutama di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Sementara itu, *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya (Fatimah & Idayanti, 2024), *leverage* di sini dapat memengaruhi risiko keuangan maupun potensi pengembalian bagi pemegang saham. Di sisi lain, analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kelancaran aset yang dikelola sebuah perusahaan. Rasio aktivitas ini digunakan agar mengetahui apakah pemakaian aset perusahaan sudah optimal atau belum. Menurut (Febri Sihombing et al., 2024) rasio aktivitas mencerminkan bagaimana kelancaran perusahaan mengoperasikan asetnya. Dengan pendekatan berbasis data laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kondisi keuangan PT. Gudang Garam Tbk, serta implikasinya terhadap keberlanjutan bisnis di industri rokok.

Di dalam Hipotesis Penelitian terdapat hubungan signifikan antara rasio likuiditas (Current Ratio) dan kemampuan PT Gudang Garam Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, selain itu Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi struktur modal perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan dan potensi pengembalian, dan efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui Turn Asset Turn Over (TATO) berdampak pada kinerja operasional perusahaan.

**Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat likuiditas PT Gudang Garam Tbk memengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek?
2. Apakah tingkat leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan penggunaan utang yang optimal dalam struktur modal perusahaan?
3. Bagaimana efisiensi penggunaan aset perusahaan yang diukur dengan Turn Asset Turn Over (TATO) memengaruhi pendapatan perusahaan?

Oleh karena itu adanya fluktuasi dalam produksi dan konsumsi rokok, serta pengaruh regulasi yang semakin ketat, menjadikan analisis ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang posisi keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tetapi juga menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi bisnis di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi baik dari sisi akademik maupun praktis dalam memahami dinamika industri rokok di Indonesia.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa angka, grafik, tabel dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau grafik (Irfan Syahrani et al., 2022). Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu (<https://www.idx.co.id/id>) pada salah satu perusahaan manufaktur yang telah *Go Public* yang bergerak pada bidang industri rokok. Oleh karena itu dengan melakukan analisis data dengan metode kuantitatif peneliti akan membandingkan data dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka, dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk yaitu : rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Analisis rasio yang akan digunakan adalah *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *turn asset turn over(TATO)*.

**Tabel 1.** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Rasio Likuiditas	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$	(Fatimah & Idayanti, 2024)

---

Rasio <i>Lverage</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Nurmasari et al., 2024)
-------------------------	---	--------------------------

Rasio Aktivitas	$\text{Turn Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	(Widiyani, 2023)
--------------------	--	------------------

---

### 3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memahami kondisi keuangan PT. Gudang Garam Tbk maka disajikan laporan keuangan perusahaan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2019-2023 yang dapat dilihat dari Ringkasan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Ringkasan Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2019-2023 (Dalam Juta)

Elemen Data Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	52.081.133	49.537.929	59.312.578	55.445.127	54.115.182
Hutang Lancar	25.258.727	17.009.992	28.369.283	29.125.010	29.536.433
Total Hutang	27.716.516	19.668.941	30.676.095	30.706.651	31.587.980
Total Ekuitas	50.930.758	58.522.468	59.288.208	57.855.966	60.862.843
Penjualan	110.523.819	114.477.311	124.881.266	124.682.692	118.952.997
Total Aset	78.647.274	78.191.409	89.964.364	88.562.617	92.450.823

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

**Tabel 3.** *Current Ratio (CR)* PT. Gudang Garam Tbk periode 2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2019	52.081.133	25.258.727	206
2020	49.537.929	17.009.992	291
2021	59.312.578	28.369.283	209
2022	55.445.127	29.125.010	190
2023	54.115.182	29.536.433	183

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan, maka nampak bahwa pada tahun 2019 *current ratio* perusahaan mencapai 206% atau 2,06 : 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,06. Tingginya nilai rasio ini disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar yaitu sebesar Rp. 52.081.133 dengan perbandingan hutang lancar Rp. 25.258.727. Tahun 2020 *current ratio* perusahaan mengalami

peningkatan yaitu sebesar 85%, yaitu dari 206% pada tahun 2019 menjadi 291% pada tahun 2020 atau 2,91:1. Hasil ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,91. Tingginya nilai rasio ini disebabkan oleh tingginya nilai aktiva lancar yaitu sebesar Rp. 49.537.929 dengan perbandingan hutang lancar Rp. 17.009.992. Maka hutang lancar yang dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2.543.204 yaitu dari Rp. 52.081.133 pada tahun 2019 menjadi Rp. 49.537.929 pada tahun 2020, yang disertai menurunnya hutang lancar sebesar Rp. 8.248.735 yaitu dari Rp. 25.258.727 pada tahun 2019 menjadi Rp. 17.009.992 pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 82% yaitu dari 291% di tahun 2020 menjadi 209% pada tahun 2021 atau 2,09:1. Hal ini berarti setiap Rp. 1 Hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 9.774.649 yaitu dari Rp. 49.537.929 pada tahun 2020 menjadi Rp. 59.312.578 pada tahun 2021, yang disertai naiknya hutang lancar sebesar Rp. 11.359.291 yaitu dari Rp. 17.009.992 pada tahun 2020 menjadi Rp. 28.369.283 pada tahun 2021.

Tahun 2022 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 19% yaitu dari 209% pada tahun 2021 menjadi 190% atau 1,90:1 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva tetap sebesar Rp. 1,90. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar sebesar Rp. 3.867.451 yaitu dari Rp. 59.312.578 pada tahun 2021 menjadi Rp. 55.445.127 pada tahun 2022. Hal ini disertai dengan meningkatnya hutang lancar sebesar Rp. 755.727 yaitu dari Rp. 28.369.283 pada tahun 2021 menjadi Rp. 29.125.010 pada tahun 2022.

Pada tahun 2023 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 7% yaitu dari 190% pada tahun 2022 menjadi 183% atau 1,83:1 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1.329.945 yaitu dari Rp. 55.445.127 pada tahun 2022 menjadi Rp. 54.115.182 pada tahun 2023, hal ini disertai meningkatnya hutang lancar sebesar Rp. 411.423 yaitu dari Rp. 29.125.010 pada tahun 2022 menjadi Rp. 29.536.433 pada tahun 2023.

**Tabel 4.** *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Gudang Garam Tbk periode 2019-2023

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2019	27.716.516	50.930.758	54
2020	19.668.941	58.522.468	34
2021	30.676.095	59.288.208	52
2022	30.706.651	57.855.966	53
2023	31.587.980	60.862.843	52

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tabel 4 di atas nampak bahwa pada tahun 2019 PT Gudang Garam Tbk mencapai 54% atau 0,54:1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 ekuitas digunakan untuk menjamin Rp. 0,54 hutang perusahaan. Nilai ini disebabkan oleh total hutang perusahaan Rp. 27.716.516, sedangkan total ekuitas sebesar Rp. 50.930.758. *DER* sebesar 54% menggambarkan bahwa komposisi pendanaan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas dibandingkan hutang. Sementara di tahun 2020 *DER* perusahaan mengalami penurunan sebesar 20% yaitu dari 54% pada tahun 2019 menjadi 34% atau 0,34:1 pada tahun 2020. Hasil ini menunjukkan setiap Rp. 1 ekuitas digunakan untuk menjamin Rp. 0,34 hutang perusahaan. Berdasarkan tabel 4 di atas total hutang pada tahun 2020 menurun menjadi Rp. 19.668.941, sementara total ekuitas meningkat menjadi Rp. 58.522.468. Penurunan *DER* ini mencerminkan usaha perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada hutang, dan meningkatkan ekuitasnya.

Pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan sebesar 18% yaitu dari 34% pada tahun 2020 menjadi 52% atau 0,52:1 pada tahun 2021. Kenaikan ini berarti setiap Rp. 1 ekuitas digunakan untuk menjamin Rp. 0,52 hutang perusahaan. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya total hutang sebesar Rp. 11.007.154 yaitu dari Rp. 19.668.941 pada tahun 2020 menjadi Rp. 30.676.095 pada tahun 2021 disertai meningkatnya total ekuitas sebesar Rp. 765.740 yaitu dari Rp. 58.522.468 pada tahun 2020 menjadi Rp. 59.288.208 pada tahun 2021.

Tahun 2022 *DER* perusahaan meningkat sebesar 1%, yaitu dari 52% pada tahun 2021 menjadi 53% atau 0,53:1 pada tahun 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 ekuitas digunakan untuk menjamin Rp. 0,53 hutang perusahaan. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh meningkat atau stabilnya total hutang sebesar Rp. 30.556 yaitu dari Rp. 30.676.095 pada tahun 2021 menjadi Rp. 30.706.651 pada tahun 2022, disertai menurunnya total ekuitas sebesar Rp. 1.432.242 yaitu dari Rp. 59.288.208 pada tahun 2021 menjadi Rp. 57.855.966 pada tahun 2022.

Pada tahun 2023 PT Gudang Garam mengalami penurunan *DER* sebesar 1% yaitu dari 53% pada tahun 2022 menjadi 52% atau 0,52 : 1 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 ekuitas digunakan untuk menjamin Rp. 0,53 hutang perusahaan. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya total hutang sebesar Rp. 881.329 yaitu dari Rp. 30.706.651 pada tahun 2022 menjadi Rp. 31.587.980 pada tahun 2023, disertai meningkatnya total ekuitas sebesar Rp. 3.006.877 yaitu dari total ekuitas Rp. 57.855.966 pada tahun 2022 menjadi Rp. 60.862.843 pada tahun 2023.

**Tabel 5.** *Turn Asset Turn Over (TATO)* PT. Gudang Garam Tbk periode 2019-2023

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Turn Asset Turn Over
2019	110.523.819	78.647.274	1,41
2020	114.477.311	78.191.409	1,46
2021	124.881.266	89.964.364	1,39
2022	124.682.692	88.562.617	1,41
2023	118.952.997	92.450.823	1,29

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 5, tahun 2019 PT Gudang Garam Tbk mencatat penjualan sebesar Rp. 110.523.819 dengan total aset senilai 78.647.274 dengan nilai *Turn Asset Turn Over* sebesar 1,41 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan Rp. 1,41 penjualan. Sementara pada tahun 2020 terjadi peningkatan efisiensi aset sebesar 0,05 yaitu dari 1,41 pada tahun 2019 menjadi 1,46 pada tahun 2020. Penjualan tercatat sebesar Rp. 114.477.311, sementara total aset perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 78.191.409. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,46 kali dari aktiva totalnya yaitu Rp. 78.191.409 pada tahun 2020.

Tahun 2021 PT Gudang Garam mengalami penurunan penjualan sebesar 0,07, yaitu dengan menghasilkan penjualan sebesar 1,39 kali meskipun penjualan meningkat signifikan hingga Rp. 124.881.266. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,39 kali dari total aktiva yaitu sebesar Rp. 89.964.364 pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2020, perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,46 kali dari aktiva totalnya yaitu Rp. 78.191.409. Tahun 2022 jumlah perputaran aset pada PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,02 yaitu dari 1,39 pada tahun 2021 menjadi 1,41 pada tahun 2022. Penjualan tercatat Rp. 124.682.692, sedangkan total aset sebesar Rp. 88.562.617.

Pada tahun 2023 nilai *Turn Asset Turn Over (TATO)* mengalami penurunan sebesar 0,12, yaitu dari 1,41 pada tahun 2022 menjadi 1,29 pada tahun 2023. Penjualan tercatat sebesar Rp. 118.952.997, sementara total aset meningkat menjadi Rp. 92.450.823. Dari hasil analisis *Turn Asset Turn Over (TATO)* dapat menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,29 kali dari aktiva totalnya yaitu Rp. 92.450.823 pada tahun 2023.

**Tabel 6.** Hasil Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas pada PT Gudang Garam Tbk

Rasio	Tahun					Rata-Rata	Standar Rasio
	2019	2020	2021	2022	2023		
LIKUIDITAS (%)							
- <i>Current Rasio</i>	206	291	209	190	183	216	200

LEVERAGE (%)							
- <i>Debt to Equity Ratio</i>	54	34	52	53	52	49	50
AKTIVITAS							
- <i>Turn Aset Turn Over</i>	1,41	1,46	1,39	1,41	1,29	1,39	1,40

Kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk, dari segi Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas dari hasil perhitungan laporan keuangan selama 5 (lima tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2023 memperoleh rata-rata rasio dari segi likuiditas dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan angka 216%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik atau likuid, karena tingkat *current ratio* selama 5 tahun terakhir masih berada di atas standar umum yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun rasio perusahaan berfluktuasi selama 5 tahun terakhir masih berada di atas standar umum yang menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dari segi rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* selama lima tahun memperoleh nilai rata-rata sebesar 49% hal ini menunjukkan kinerja keuangan dari segi *leverage* tidak baik karena dibawah standar rasio industri. Kemudian dari segi rasio aktivitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *Turn Aset Turn Over (TATO)* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,39 dengan standar rasio industri 1,40. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan masih dibawah rata-rata. Meskipun terjadi penurunan pada beberapa tahun terakhir, nilai rata-rata TATO tetap mendekati standar yang ditetapkan, hal ini mencerminkan kinerja perusahaan cukup baik dalam mengelola asetnya.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah dapat memberikan fleksibilitas finansial karena perusahaan tidak terbebani oleh bunga utang atau semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin besar risiko keuangan perusahaan. Namun di sini perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pembiayaan utang yang lebih besar jika diperlukan, asalakan investasi tersebut dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya bunga. Kemudian perusahaan yang memiliki rasio *Turn Aset Turn Over (TATO)* yang tinggi, maka menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Hal ini sangat penting terutama di industri yang memerlukan investasi besar pada aset tetap.

## Pembahasan

### *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan tingkat masing-masing *current ratio* dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan kemudian mengalami penurunan yang terus menerus, dan pada tahun 2023 *current ratio* perusahaan sangat rendah dibanding tahun yang lainnya, hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar yang signifikan. Fungsi dari *Current Ratio* adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset lancar, akan tetapi ketika nilai *Current Ratio* rendah akan menunjukkan potensi masalah likuiditas, di mana perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solusi untuk *Current Ratio* rendah dengan cara mengurangi hutang lancar melalui pelunasan atau negosiasi ulang, dan meningkatkan aset lancar, misalnya melalui optimalisasi piutang atau peningkatan kas.

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan PT Gudang Garam Tbk pada tabel 6, pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena perubahan total utang baik melalui pelunasan maupun penambahan utang baru, dan perubahan ekuitas akibat laba bersih, dividen dan kerugian. Pada periode 2019-2023 ini PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* paling rendah di tahun 2020 yaitu sebesar 34%. Adapun fungsi dari *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini membantu mengukur risiko keuangan dan kestabilan struktur modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi dapat mencerminkan ketergantungan pada utang yang dapat meningkatkan risiko keuangan, akan tetapi Ketika *Debt to Equity Ratio (DER)* rendah dapat menunjukkan perusahaan lebih bergantung pada ekuitas, memberikan stabilitas keuangan tetapi bisa mengurangi potensi pertumbuhan jika perusahaan tidak memanfaatkan leverage secara optimal. Solusi untuk DER rendah dengan memanfaatkan utang dengan biaya bunga rendah untuk pembiayaan proyek yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi dari bunga pinjaman, dan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk menjaga efisiensi struktur modal.

#### *Turn Aset Turn Over (TATO)*

Berdasarkan tingkat masing-masing *Turn Aset Turn Over (TATO)* dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023 mencapai nilai 1,41, 1,46, 1,39, 1,41, dan 1,29 dengan nilai rata-rata 1,39. Hal tersebut menunjukkan fluktuasi terus menerus pada akhir-akhir ini. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata *TATO* perusahaan berada dibawah standar industri namun di sini perusahaan cukup efisien dalam menggunakan asetnya. Fungsi dari *Turn Aset Turn Over (TATO)* untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai *Turn Aset Turn Over (TATO)* tinggi karena menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk mendukung pendapatan, Nilai *Turn Aset Turn Over (TATO)* rendah Karena mengindikasikan penggunaan aset yang kurang optimal atau penurunan efisiensi operasional. Solusi untuk *TATO* rendah dengan meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola persediaan dan proses produksi dan mengoptimalkan penggunaan aset tetap melalui perawatan atau investasi pada teknologi baru.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai PT Gudang Garam Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, leverage, dan rasio aktivitas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan fluktuasi selama periode 2019-2023. Current Ratio tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 291%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 183%. Rata-rata Current Ratio sebesar 216% berada di atas standar umum sebesar 200%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun ada tren penurunan akibat meningkatnya utang lancar dan berkurangnya aset lancar.

Rasio leverage, yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), juga mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. DER mencapai titik terendah sebesar 34% pada tahun 2020 karena penurunan signifikan dalam total utang serta peningkatan ekuitas. Namun, pada tahun 2021-2023, DER mengalami kenaikan kembali di kisaran 52%-53%, mencerminkan adanya tambahan utang baru untuk mendukung operasional atau investasi perusahaan. Dengan rata-rata DER sebesar 49%, perusahaan menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik, meskipun ada ruang untuk memanfaatkan utang secara strategis guna meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Rasio aktivitas, yang dihitung menggunakan Total Asset Turnover (TATO), menunjukkan rata-rata sebesar 1,39, sedikit di bawah standar industri sebesar 1,40. Meskipun nilai ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang cukup baik, penurunan TATO pada tahun 2023 menjadi 1,29 mengindikasikan bahwa peningkatan total aset tidak sepenuhnya diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang signifikan. Ketiga rasio ini, yaitu likuiditas, leverage, dan aktivitas, saling berkaitan dalam memberikan gambaran keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan stabilitas jangka pendek perusahaan, sementara leverage yang terkendali memberikan fleksibilitas finansial. Namun, efisiensi penggunaan aset yang sedikit di bawah standar menunjukkan bahwa



perusahaan perlu meningkatkan optimalisasi operasional untuk mendukung pertumbuhan penjualan di masa mendatang.

Lebih lanjut, beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah, pertama, bagi manajemen PT Gudang Garam Tbk, perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, misalnya dengan memaksimalkan pengelolaan persediaan dan investasi pada teknologi produksi agar penjualan dapat meningkat secara signifikan. Kedua, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan mempertimbangkan analisis tambahan seperti rasio profitabilitas atau solvabilitas agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh.

## Bibliografi

- Badan Pusat Statistik. (2024, March 15). *Impor Tembakau menurut Negara Asal Utama, 2018-2023*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAxMiMx/impor-tembakau-menurut-negara-asal-utama--2017-2022.html>
- Bela, N. E., Fahlevi, R., Putra, P., & Khoiriyah, U. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Direktorat Jendral Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. (2024, April 1). *Statistik Tembakau 2024*. Beacukai.Go.Id.
- Fatimah, & Idayanti, F. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Febri Sihombing, T., Lilia, W., Perangin Angin, N., Fintaria Magdalena Sitorus, D., & Sembiring, V. (2024). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, RASIO AKTIVITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO LIKUIDITAS, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. www.idx.co.id
- Irfan Syahroni, M., STIT Al-Aziziyah, D., TGH Umar Abdul Aziz kapek Gunung Sari Lombok Barat, J. I., & pos, kode. (2022). *PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF*. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3).
- Nurmasari, I., Riyana, D., & Faradilla, R. (2024). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN TLKM PERIODE 2017-2021*. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 14, 75–83.
- Tarmizi, S. N. (2024, May 29). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. kemenkes.go.id. <https://www.kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Widiyani, Z. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT ACSET INDONUSA TBK TAHUN 2020-2022*. In *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 4, Issue 1).
- Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (2024). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>